

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kontribusi program Corporate Social Responsibility (CSR) dalam pembangunan ekowisata mangrove Pulau Semut di Kelurahan Limbungan, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata berbasis mangrove memiliki potensi besar dalam mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Namun, sebelum adanya intervensi CSR, kawasan ini menghadapi berbagai tantangan seperti abrasi pantai, keterbatasan infrastruktur, dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan analisis SWOT digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dampak program CSR terhadap ekosistem dan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang dilakukan PT Pertamina Patra Niaga berkontribusi pada perbaikan infrastruktur wisata, rehabilitasi mangrove, serta pelatihan pengelolaan wisata berbasis komunitas. Masyarakat mulai memperoleh manfaat ekonomi dari ekowisata melalui pengelolaan jasa wisata, produksi makanan berbasis hasil mangrove, dan peningkatan usaha mikro. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi lingkungan juga meningkat. Meskipun demikian, tantangan keberlanjutan masih ada, terutama dalam ketergantungan terhadap pendanaan CSR dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam manajemen ekowisata. Oleh karena itu, diperlukan strategi keberlanjutan seperti pembentukan koperasi ekowisata, diversifikasi produk wisata, serta penguatan regulasi dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan pendekatan yang tepat, ekowisata Pulau Semut dapat berkembang sebagai model ekowisata berbasis komunitas yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: CSR, ekowisata mangrove, pemberdayaan masyarakat, konservasi lingkungan, strategi keberlanjutan.

## **ABSTRACT**

*This study analyzes the contribution of Corporate Social Responsibility (CSR) programs in the development of mangrove ecotourism at Pulau Semut, located in Limbungan Village, Rumbai Timur District, Pekanbaru City, and its impact on the well-being of the local community. Mangrove-based ecotourism has great potential to integrate environmental conservation with local economic empowerment. However, before CSR intervention, the area faced several challenges, including coastal abrasion, limited infrastructure, and low community participation in tourism management. A qualitative approach using participatory observation and SWOT analysis was applied to explore the impact of CSR programs on the ecosystem and local economy. The findings indicate that the CSR program implemented by PT Pertamina Patra Niaga contributed to improving tourism infrastructure, rehabilitating mangroves, and providing training for community-based tourism management. As a result, the local community has begun to benefit economically through tourism services, mangrove-based food production, and the growth of micro-enterprises. Additionally, awareness of environmental conservation has increased among local residents. Despite these positive developments, sustainability challenges remain, particularly regarding dependence on CSR funding and the limited capacity of human resources in ecotourism management. Therefore, long-term strategies such as establishing ecotourism cooperatives, diversifying tourism products, and strengthening regulations and partnerships with various stakeholders are necessary. With the right approach, Pulau Semut ecotourism can develop as a model for sustainable community-based tourism.*

**Keywords:** *CSR, mangrove ecotourism, community empowerment, environmental conservation, sustainability strategy.*